

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darul Hikam Undaan Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikam

MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berdiri pada tanggal 5 Juli 1956. Dalam rangka memenuhi akan pentingnya kebutuhan pendidikan dilingkungan desa kalirejo serta perkembangan penduduk yang semakin pesat pada saat itu, maka sebagian tokoh masyarakat setempat terpanggil untuk mendirikan madrasan MI NU Darul Hikam. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah sebagai berikut:

- a) Bapak H. Busyro Efendi
- b) Bapak Edi Kartono
- c) Bapak H. Ridwan
- d) Bapak H. Noor Wahid

Pendidikan bernuansa islami di dirikan sesuai dengan keadaan masyarakat desa kalirejo dimana mayoritas masyarakatnya adalah beragama islam. Pada saat itu gedung sekolah pertama di bangun di RW 03 (gang kacang) dengan jumlah ruang 5 kelas. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1966 pihak madrasah membangun gedung baru dengan status tanah wakaf yang terletak di RW 04 (gang anggur) sampai saat ini dengan piagam pendirian 2255/Kd.11.19/2/PP.00.4/08/2016.⁵⁴

2. Letak Geografis MI Darul Hikam

MI NU Darul Hikam adalah lembaga sekolah dasar yang berdiri dalam satu yayasan Darul Hikam yang terdiri MTs, MA dalam satu wilayah. Lokasi gedung MI berada di sisi selatan dan sisi utara dan timur berdiri gedung MTs dan MA. Letak madrasah strategis dan tergolong nyaman karena letak gedung berada di perkampungan warga jauh dari jalan raya jadi dalam proses pembelajaran sangat nyaman dan tidak terganggu oleh suara kendaraan. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Barat : Jalan Raya Kudus-Purwodadi

Sebelah Utara : Jalan Babalan-Prawoto (Pati)

Sebelah Timur : Pemukiman Warga

Sebelah Selatan: Pemukiman Warga⁵⁵

⁵⁴ Dokumentasi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, 29 Mei, 2023.

⁵⁵ Dokumentasi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, 29 Mei, 2023.

3. Visi, Misi dan Tujuan

MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang imtaq dan iptek yang Islami dan sunny.

b. Misi

Misi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami Ala Ahlus Sunnah Waljamaah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 6) Melatih ketrampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan Agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

c. Tujuan

Tujuan MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 4) Membentuk karakter siswa yang Islami Ala Ahlussunnah Waljamaah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang Mata Pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi
- 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah
- 8) Pelselrta didik yang belrakhlakull karimah

- 9) Pelselrta didik yang dapat melnghafal sulrat an-Nas – adh dhulha;
- 10) Pelselrta didik yang fasih melmbaca Al-Qulr’an;
- 11) Hasil uljian melnngkat tiap tahun;
- 12) Melnjudarai lomba pidato elmpat bahasa (Bahasa Indonelsia, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris);
- 13) Telrciptanya lingkungan madrasah yang belrsih, rapi, indah, dan asri;
- 14) Telrciptanya buldaya Madrasah yang relligiuls dan disiplin.⁵⁶

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar, karena ditangan gurulah keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan terwujud, baik yang berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru. Kualitas yang meliputi kemampuan guru, kompetensi guru, sehingga dengan demikian guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pendidikan dimana ia mengajar, oleh karena itu kualitas dan kuantitas tenaga pendidikan selalu diupayakan dalam setiap lembaga yang mengelola pendidikan dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas anak didik melalui ouput yang dihasilkan oleh lemabaga pendidikan tersebut.⁵⁷

Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1.	Supono, S.Pd.I, M.Pd.I	Kepala	PNS DPK Kemenag	S-2
2.	Ahmad Haris, S.Th.I, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1
3.	M Romdlon, S.Pd.I	Guru PAI	Guru Tetap	S-1
4.	Ali Ashkabi, S.Pd.I.	Guru PJOK	Guru Tetap	S-1
5.	Sutikno, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1

⁵⁶ Dokumentasi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, 29 Mei, 2023.

⁵⁷ Dokumentasi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, 29 Mei, 2023.

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
6.	Suyati, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS DPK Kemenag	S-1
7.	Girah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1
8.	Noor Asiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS DPK Kemenag	S-1
9.	Nadliroh, S.Pd.	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1
10.	Ria Anifah, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1
11.	Suci Atik, S.Pd	Guru Mulok	Guru Tetap	S-1
12.	Alif Faticha, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1
13.	Istiqomah, S.Pd.	Guru Kelas	Guru Tetap	S-1

Tabel 4.2. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1.	Noor Ahsan Habibi, S.Pd	Admin Madrasah	Tenaga Tetap	S-1

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Adapun siswa yang bersekolah di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus adalah sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 4.3. Daftar Peserta Didik MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
			L	P	
1.	I	2	21	26	47
2.	II	1	19	14	33
3.	III	1	18	22	40
4.	IV	1	20	28	48

⁵⁸ Dokumentasi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, 29 Mei, 2023.

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
			L	P	
5.	V	2	29	57	42
6.	VI	2	25	19	44
Jumlah		8	133	123	269

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana di MI Darul Hikam

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	9	9	-	
2.	Ruang Kepala	1	✓	-	
3.	Ruang Tamu	1	✓	-	
4.	Ruang Guru	1	✓	-	
5.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	
6.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	
7.	Ruang UKS	1	-	✓	
8.	Kamar mandi/Toilet	1/8	✓	-	

7. Struktur Organisasi MI Darul Hikam

Dalam mengelola suatu pendidikan membutuhkan struktur organisasi. Di bawah ini struktur organisasi MI Darul Hikam tahun ajaran 2023/2024.

- a. Kepala Madrasah : Supono, S.Pd, M.Pd.I
- b. Korbid Pendidikan : Ahmad Haris, S.Th.I, S.Pd
- c. Bendahara : Ria Anifah, S.Pd.I
- d. Kepala Koperasi : Alif Faticha, S.Pd.I
- e. Tata Usaha : Nor Ahsan Habibi, S.Pd⁵⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa kelas III saat mengerjakan perkalian bersusun di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei sampai 22 Juni 2023,

⁵⁹ Dokumentasi MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, 29 Mei, 2023.

akan dijelaskan sebagai deskripsi data penelitian yang dilihat berdasarkan rumusan masalah penelitian:

1. Kesalahan-Kesalahan dalam Mengoperasikan Perkalian Bersusun Siswa Kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Operasi hitung perkalian bersusun merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di kelas III. Operasi perkalian bersusun menjadi dasar siswa ketika mempelajari materi selanjutnya. Selain itu, operasi hitung perkalian bersusun juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya jual beli. Akan tetapi, pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas III pada tanggal 29 Mei 2023, peneliti menemukan beberapa kesalahan yang dilakukan siswa, antara lain:

a. Kesalahan Meletakkan Posisi Digit Angka pada Bilangan

Konsep perkalian bersusun adalah dapat memposisikan dengan benar angka yang akan dikalikan, jika penempatannya tidak sesuai maka hasilnya akan berbeda. Dalam perkalian bersusun posisi angka yang benar adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1. Contoh Perkalian Bersusun

The image shows two handwritten mathematical problems on a piece of paper. The first problem is a multiplication problem: 13×13 . The student has written the numbers 13 and 13, with a horizontal line below the second 13. Below the line, they have written 39, which is the result of 13×3 . The second problem is an addition problem: $13 + 13$. The student has written the numbers 13 and 13, with a horizontal line below the second 13. Below the line, they have written 169, which is the result of 13×13 . This illustrates the error of placing the digit 3 from the multiplication problem in the wrong position for the addition problem.

Posisi angka setelah dikalikan menjorok kedepan, yakni angka 3 dari perkalian 3×1 , jika posisi angka 3 ditempatkan di bawah angka 9 maka hasilnya berbeda, yakni menjadi 52 mana bukan hasil dari 13×13 . Setelah dilakukan observasi pada siswa kelas III, yakni siswa FO, MR, QA, MS dan GD masih bingung cara menempatkan posisi atau digit bilangan, yang mana dia

mengerjakannya tidak sesuai dengan konsep perkalian bersusun.⁶⁰

Gambar 4.2. Hasil Dokumelntasi Siswa

$$\begin{array}{r}
 1 \quad 3 \\
 1 \quad 3 \\
 \hline
 3 \quad 9 \\
 1 \quad 3 \\
 \hline
 5 \quad 2
 \end{array}$$

Soal di atas merupakan hasil penyelesaian dari salah satu siswa FO yang masih belum faham konsep perkalian bersusun, jika dalam penempatan angkanya salah, maka hasil yang di dapat juga tidak tepat. Seharusnya angka 3 dari perkalian 3x1 di bawah angka 3, maka hasil yang tepat dari perkalian 13x13 adalah 169. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Bapak Sutikno bahwa :

“Kesalahan siswa saat mengoperasikan perkalian bersusun lebih banyak di penempatan posisi angkanya, jadi jawaban yang didapat tidak tepat”.⁶¹

Peneliti juga mengamati siswa UW, dimana siswa tersebut masih belum bisa perkalian bersusun sama sekali. Hal itu dibuktikan setelah diberi soal siswa UW tidak bisa menyelesaikannya.⁶²

⁶⁰ Observasi oleh Peneliti, 29 Mei 2023, di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

⁶¹ Sutikno, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶² Observasi oleh Peneliti, 29 Mei 2023, di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Gambar 4.3. Hasil Dokumelntasi Siswa

$$\begin{array}{r} 34 \\ 22 \\ \hline 8 \end{array} \quad \times$$

Dari soal yang dibelrikan, siswa UIW bellum bisa menyelesaikan soal perkalian bersusun. Dari soal tersebut kesalahan siswa UW adalah salah dalam menempatkan posisi angka, itu siswa tersebut menyerah dan tidak dikerjakan sampai selesai.

b. Kesalahan Prosedur Mengalikan dalam Perkalian Bersusun

Langkah-langkah perkalian bersusun adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4. Langkah-langkah Perkalian Bersusun

$$\begin{array}{r} ① \quad 34 \\ 22 \\ \hline 8 \end{array} \quad \times$$

Gambar 4.5. Langkah-langkah Perkalian Bersusun

$$\begin{array}{r} \textcircled{2} \quad \textcircled{3} \textcircled{4} \\ \quad \quad \textcircled{2} \quad \textcircled{2} \\ \hline \quad \quad 6 \quad 8 \end{array} \times$$

Gambar 4.6. Langkah-langkah Perkalian Bersusun

$$\begin{array}{r} \textcircled{3} \quad \textcircled{3} \textcircled{4} \\ \quad \quad \textcircled{2} \quad \textcircled{2} \\ \hline \quad \quad 6 \quad 8 \\ \quad \quad \quad \quad 8 \end{array} \times$$

Gambar 4.7. Langkah-langkah Perkalian Bersusun

$$\begin{array}{r} \textcircled{4.} \quad \textcircled{3} \textcircled{4} \\ \quad \quad \textcircled{2} \quad \textcircled{2} \\ \hline \quad \quad 6 \quad 8 \\ 6 \quad 8 \quad \quad \quad \\ \hline \quad \quad 7 \quad 4 \quad 8 \end{array} \begin{array}{l} \times \\ + \end{array}$$

- 1) Satuan kali satuan (2x4)
- 2) Silang satuan 2 dikali puluhan 1 (2x3)
- 3) Silang puluhan 2 dikali satuan 1 (2x4)
- 4) Kali puluhan 1 dengan puluhan 2 (2x3)

Namun, pada saat peneliti melakukan observasi di kelas III, masih ada beberapa siswa yang belum bisa perkalian bersusun sama sekali, yakni siswa UW, sedangkan siswa MA, KA, LF dan MB bisa perkalian bersusun di satu angka, sedangkan FO, MR, QA, MS dan GD bisa perkalian bersusun di dua angka yakni belasan atau puluhan meskipun masih bingung dengan langkah-langkah perkalian bersusun dan kurang teliti dalam mengerjakannya.⁶³

c. Tidak Hafal Perkalian Dasar

Dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian bersusun, siswa dihadapkan dengan perkalian-perkalian yang harus diselesaikan, banyak ditemui siswa masih belum bisa perkalian di atas 5 yang membuat siswa kesulitan mengerjakan perkalian bersusun. Untuk itu, guru menyetasnya dengan cara metode jarimatika. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Sutikno bahwa:

“Jika anak tidak hafal maka diajari dengan metode jarimatika, namun tetap saja siswa kadang masih kesulitan dengan cara tersebut untuk itu saya gunakan catatan perkalian 1-10 dibuku, jadi saat siswa mengerjakan perkalian bersusun sambil melihat perkalian dibuku”⁶⁴

Untuk itu bapak Sutikno menggunakan catatan perkalian 1-10 untuk anak yang masih kesulitan menggunakan metode jarimatika.

Setelah dilaksanakannya observasi siswa UW, FO dan MR belum bisa perkalian menggunakan jari, mereka menghitung dengan melihat perkalian yang ada dibuku.⁶⁵ Hal tersebut sesuai dengan wawancara 10 siswa yakni FO, MR,

⁶³ Observasi oleh Peneliti, 29 Mei 2023, di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

⁶⁴ Sutikno, S.Pd, Wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023. Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁵ Observasi oleh Peneliti, 29 Mei 2023, di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

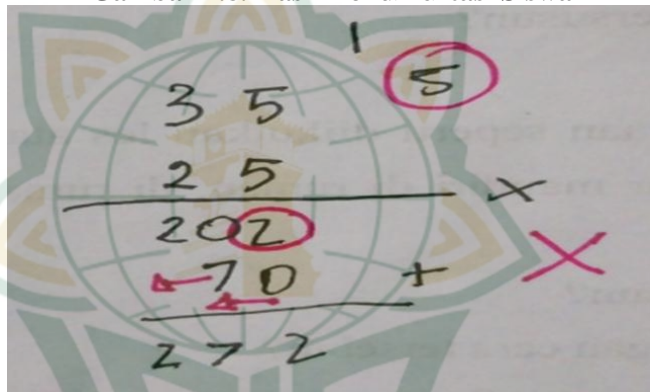
UW, QA, MS, GD, MA, KA, LF dan MB bahwa mereka belum hafal perkalian, jadi kalau mengerjakan melihat perkalian.⁶⁶

d. Kesalahan Metode Menyimpan dalam Perkalian Bersusun

Metode menyimpan ini merupakan prosedur dalam perkalian bersusun jika hasil yang dikalikan belasan atau puluhan. Setelah dilakukannya observasi siswa masih bingung dengan cara metode menyimpan dalam perkalian bersusun, yakni:

- 1) Apakah angka yang depan ataukah angka yang belakang dulu yang disimpan. Contohnya pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.8. Hasil Dokumentasi Siswa



Sesuai dengan gambar di atas, siswa FO tersebut salah dalam menempatkan posisi angka dan salah dalam menyimpan angka dengan cara terbalik. Seharusnya hasil dari perkalian $5 \times 5 = 25$ yang disimpan angka depan yakni angka 2 nya terlebih dahulu, angka 5 ditulis di bawah angka perkalian 5×5 .

- 2) Lupa menambahkan pelnyimpanannya.
- 3) Lupa menyimpan yakni ditulis semua.

Hal di atas sesuai dengan wawancara Bapak Sutikno bahwa:

“Siswa biasanya masih bingung dalam hal menyimpan, terkadang siswa ada yang terbalik cara menyimpannya, lupa menambahkan angka penyimpanannya, bahkan ada

⁶⁶ FO dkk, Wawancara oleh peneliti, 31 Mei 2023, Wawancara siswa 1-10 Transkrip.

yang lupa menyimpan angkanya ditulis semua, itu siswa kurang teliti dengan pengerjaannya”.⁶⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas, terdapat kesalahan konseptual dan prosedural siswa pada saat mengoperasikan perkalian bersusun. Jika dari awal siswa belum memahami konsep dan prosedur perkalian bersusun, maka siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Mengoperasikan Perkalian Bersusun Siswa Kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa di kelas III MI Darul Hikam dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian bersusun pasti ada faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi tersebut, adapun faktor penyebabnya yakni:

a. Belum Memahami Konsep Perkalian Bersusun

Dalam mengerjakan perkalian bersusun, siswa terlebih dahulu memahami konsep dari perkalian bersusun itu sendiri. Konsep perkalian bersusun antara lain memahami cara menyimpan, menempatkan posisi digit angkanya dan yang lainnya. Pada saat dilaksanakannya observasi siswa masih bingung cara menyimpan dan meletakkan posisi digit angkanya. Maka siswa bisa dikatakan belum memahami konsep perkalian bersusun.

b. Belum Memahami Prosedur Perkalian Bersusun

Prosedur perkalian bersusun adalah langkah atau cara perkalian bersusun itu sendiri. Banyak siswa yang masih belum bisa cara perkalian bersusun, hal itu dibuktikan dengan siswa tidak bisa menyelesaikan perkalian bersusun sampai selesai, siswa merasa kesulitan dan akhirnya menyerah untuk mengerjakannya.

c. Kurang Berlatih

Setelah dilaksankannya observasi siswa masih kesulitan dalam mengerjakan perkalian bersusun, hal itu dikarenakan siswa kurang berlatih perkalian bersusun.

⁶⁷ Sutikno, S.Pd, Wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023. Wawancara 1, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kesalahan-Kesalahan dalam Mengoperasikan Perkalian Bersusun Siswa Kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Kesalahan siswa kelas III saat mengoperasikan perkalian bersusun yakni di penempatan posisi angkanya. Meletakkan posisi digit angka pada perkalian bersusun sangat penting di dalam perkalian bersusun, jika posisi digit angka tidak benar sesuai dengan konsep perkalian bersusun, maka hasil yang di dapat akan berbeda. Menurut Kastolan dalam Khanifah, jenis-jenis kesalahan pada tahapan Kastolan dibedakan menjadi tiga, yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan teknikal. Kesalahan konseptual adalah kesalahan yang terjadi ketika siswa tidak menerapkan rumus-rumus dengan benar, memahami konsep dan aturan dari suatu materi. Bahkan pada saat peneliti melakukan penelitian ada siswa yang tidak mengerjakan soal sama sekali dan ada yang mengerjakan tidak sampai selesai. Hal itu disebabkan karena siswa tidak serius dalam belajar. Seperti yang dikatakan Yulanda dan Yarman bahwa penyebab kesalahan konseptual salah satunya siswa tidak serius dalam belajar. Ketidakterseriusan siswa dalam belajar menyebabkan siswa tidak mengetahui materi dan tidak mengetahui cara menyelesaikan soal.⁶⁸

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang sekolah dasar adalah perkalian. Materi perkalian sangat penting guna mempelajari materi berhitung selanjutnya. Jika siswa tidak memahami materi perkalian dengan baik maka siswa akan kesulitan memahami dan mengerjakan soal-soal pada materi yang berkaitan dengan perkalian contohnya seperti perkalian bersusun.⁶⁹ Sesuai dengan pernyataan Hamzah dalam Mauliandri jika siswa tidak mampu menyelesaikan masalah, maka akan berakibat munculnya kesalahan dalam menyelesaikannya. Jika salah satu langkah penyelesaiannya terdapat kesalahan, maka akan menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan pada langkah

⁶⁸ Eris Fanny dkk, 2021. "Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan dalam Menyelesaikan Soal Matematika". Vol.8 No.1

⁶⁹ Baiq Rizkia, 2022. "Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022". Vol.7 No.3b

selanjutnya yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.⁷⁰

Kesalahan siswa dalam perkalian bersusun salah satunya adalah tidak hafalnya perkalian dasar 1-10. Pada dasarnya siswa sulit mengerjakan perkalian bersusun dikarenakan tidak hafalnya perkalian dasar. Hal tersebut dikarenakan guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran perkalian biasanya adalah table perkalian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhanty dkk menyebutkan bahwa media table perkalian efektif terhadap motivasi belajar matematika.⁷¹

2. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Mengoperasikan Perkalian Bersusun Siswa Kelas III di MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Faktor penyebab kesulitan belajar dalam operasi hitung perkalian bersusun terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang di paparkan dibuku psikologi belajar oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Minat Siswa

Minat yang terdapat dalam diri siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut Dalyono ada tidaknya minat siswa pada pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pembelajaran.⁷²

2) Motivasi Siswa

Hasil analisis faktor kesulitan belajar sesuai dengan yang diungkapkan oleh Krik dan Gallagher bahwa kurangnya motivasi belajar anak dapat mengakibatkan anak kurang percaya diri.⁷³

⁷⁰ Ratih Mauliandri dan Kartini, 2020. "Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar pada Siswa SMP". Vol.9 No.2

⁷¹ Baiq Rizkia, 2022. "Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022". Vol.7 No.3b

⁷² Bela Becti dkk, 2019. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 4 Gumiwang". Vol.5 No.2

⁷³ Indriani Jayanti, 2020. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar". Vol.1 Issue 1

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Orang Tua

Dari semua faktor eksternal faktor orang tua lah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Meskipun anak sudah dititipkan di sekolah, namun orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung prestasi belajar anak yakni sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator bagi anak.⁷⁴

2) Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah seperti faktor guru dan faktor teman sebaya di sekolah. Guru mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai pembimbing, mengajar dan melatih.⁷⁵ Sebagai pengajar guru mampu memberikan proses belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, antara lain seperti menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Teman sebaya di sekolah atau teman bergaul pengaruhnya sangat besar. Lewat teman sebaya anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, lebih baik atau sama dengan temannya ataukah lebih buruk.

⁷⁴ Munirwan Umar, 2015. "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*". Vol. 1 No.1

⁷⁵ Fadila Nawang, 2020. "*Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*". Vol.2 No.1